

MAJAS PENEGASAN PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *MANUSIA KARYA TULUS*

Pungky Dyantieni¹, Ahmad Khoiril Anam², Memmy Dwi Jayanti³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹pungkydyantieni@gmail.com , ²chairilanam45@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya majas penegasan pada lirik lagu dalam Album *Manusia Karya Tulus*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik literatur atau kepustakaan, teknik baca, identifikasi, dan klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya majas penegasan yang di antaranya majas pleonasme sebanyak 3 temuan (4%), majas retorik sebanyak 2 temuan (3%), majas polisindeton sebanyak 28 temuan (39%), majas tautologi sebanyak 4 temuan (6%), majas repetisi sebanyak 14 temuan (19%), majas paralelisme sebanyak 12 temuan (17%), majas aliterasi sebanyak 3 temuan (4%), majas enumerasi sebanyak 3 temuan (3%), majas klimaks sebanyak 2 temuan (3%), dan majas antiklimaks sebanyak 1 temuan (1%). Dengan demikian majas penegasan yang paling dominan adalah majas polisindeton yang ditemukan di semua lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. Hal tersebut disebabkan majas polisindeton menggunakan kata penghubung atau konjungsi untuk mempertegas.

Kata Kunci: Majas Penegasan, Lirik Lagu, Album Manusia, Tulus

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an affirmation figure of speech in the song lyrics in Human Works Album Tulus. This research uses a qualitative descriptive approach. The research technique used is literature or library techniques, reading techniques, identification, and classification. The results showed that there were figurative language for affirmation which included 3 findings for pleonasm (4%), 2 rhetorical speeches (3%), 28 findings for polisindeton (39%), 4 tautological speeches (6%), 14 findings of repetition (19%), 12 findings of parallelism (17%), 3 findings of alliteration (4%), 3 findings of enumeration speech (3%), 2 findings of climax speech (3%), and figure of speech anticlimax as much as 1 finding (1%). Thus the dominant style of affirmation is polisindeton which is found in all the song lyrics on Tulus' album Humans. This is because the polisindeton figure of speech uses connecting words or conjunctions to emphasize.

Keywords: Affirmation Figure of Speech, Song Lyrics, Album Manusia, Tulus

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah seni penataan bunyi yang membentuk pola teratur dan merdu yang dapat mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati bagi pendengarnya. Kehadiran musik bagi manusia ternyata berpengaruh. Musik bagi manusia menjadi bagian dari hiburan menyenangkan yang dapat mempengaruhi jiwa manusia. seperti halnya sebuah lagu dalam musik yang liriknya bisa memotivasi atau memengaruhi seseorang untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan.

Lirik lagu adalah bagian dari karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, emosi, dan ungkapan ekspresi pengalaman jiwa yang berbentuk susunan kata-kata dalam sebuah nyanyian (Adha, 2017). Menciptakan lirik lagu bukanlah hal yang mudah, bagi seorang komposer banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses penciptaan lirik lagu, mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat sampai pada gaya bahasa atau majas yang digunakan.

Majas atau gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas umumnya digunakan dalam penulisan karya sastra, termasuk di dalamnya puisi dan prosa (Masruchin, U.N, 2017: 10).

Muhammad Tulus Rusydi atau yang kita kenal dengan Tulus adalah penyanyi solo kelahiran 20 Agustus 1987 di kota Bukit tinggi Sumatra Barat. Tulus menjadi salah satu penyair dengan lagu-lagu yang memiliki banyak makna pada setiap lirik lagunya. Bahkan secara keseluruhan, Tulus sering kali membuat makna besar tentang album yang dikeluarkan. Seperti pada album terbarunya yang dirilis 3 Maret 2023. Album baru yang berjudul *Manusia* ini berisi sepuluh lagu dengan beragam warna kehidupan. Tulus juga menuturkan bahwa alasannya memilih *Manusia* sebagai judul album terbarunya dikarenakan setiap lagu di dalam album tersebut menceritakan tentang beragam rasa dan dinamika hidup manusia. Setiap lirik lagu yang diciptakan oleh Tulus selalu menyimpan makna-makna yang indah di setiap liriknya, hal tersebut karena ia selalu melibatkan menuangkan perasaan serta pengalaman hidupnya dalam pembuatan lirik lagu.

Diambilnya album *Manusia* karya Tulus pada penelitian ini karena di antara genre-genre karya sastra, lirik lagu memiliki penggunaan bahasa paling khas seperti puisi. Pada lagu-lagu karya Tulus pun memiliki makna yang mendalam di setiap lirik laguyang ditulisnya. Album *Manusia* karya Tulus menggunakan beragam majas, salah satu yang menjadi sorotan yaitu penggunaan majas penegasan pada tiap lirik lagunya. Majas penegasan yang ada pada lirik lagu dalam album *Manusia* ini membuat makna dan pesan yang disampaikan lebih jelas, sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai majas penegasan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus yang pada akhirnya bisa diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Rukajat (2018:4) bahwa penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang

ada bukan berupa nomor/ angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif berfokus pada analisis isi yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam objek penelitian yang dijabarkan dalam bentuk verba. Metode penelitian kualitatif dikenal juga dengan sebutan penelitian naturalistik, karena dalam proses penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di mana objek yang diteliti apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik literatur atau kepustakaan, teknik baca, identifikasi, dan klasifikasi. Teknik literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, buku-buku, jurnal atau artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik baca simak dilakukan dengan cara membaca dan menyimak lirik lagu pada album *Manusia* karya Tulus. Teknik ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang akurat. Teknik Identifikasi dilakukan setelah teknik baca simak. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi lirik lagu pada album *Manusia* karya Tulus, lirik mana yang termasuk ke dalam majas penegasan. Teknik Klasifikasi dilakukan setelah proses identifikasi dengan cara mengklasifikasikan majas penegasan yang ditemukan ke dalam beberapa kelompok majas penegasan yaitu, pleonasme, retorik, polisindeton, tautologi, repetisi, paralelisme, aliterasi, enumerasio, klimaks, dan antiklimaks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengolahan data dengan langkah-langkah seperti membaca, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan memasukkan penemuan majas serta menghitung setiap frasa atau kalimat yang dianalisis berdasarkan larik dalam setiap lirik.

Uji penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi dengan menggunakan beberapa teknik yaitu menyimak, membaca, dan memahami isi lirik lagu pada album *Manusia* karya Tulus, ketekunan penulis dalam mendalami tentang informasi data dari deskripsi kualitatif, serta mencari informasi yang relevanserta penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

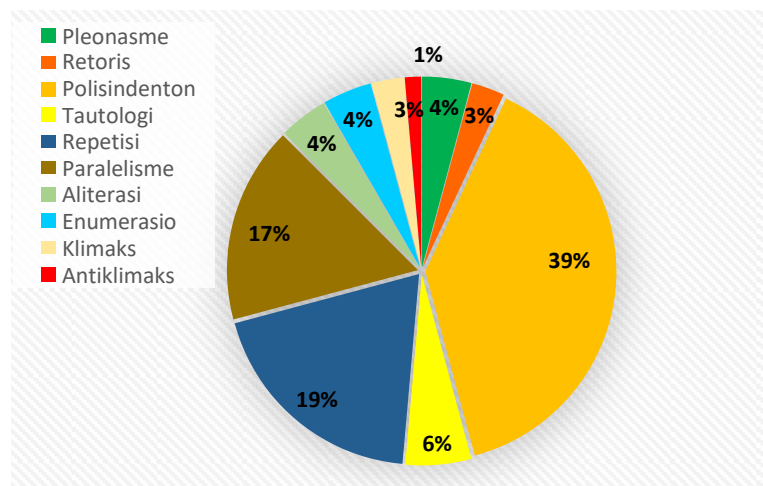
Penulis menggunakan album berjudul *Manusia* karya Tulus sebagai sumber informasi dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis majas penegasan yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Manusia* karya Tulus. Berdasarkan tujuan tersebut, penulis mendeskripsikan majas penegasan yang ditemukan dalam album *Manusia* karya Tulus terdiri dari sepuluh jenis di antaranya ada pleonasme, retorik, polisindeton, tautologi, repetisi, paralelisme, aliterasi, enumerasio, klimaks, dan antiklimaks. Berikut hasil temuan majas penegasan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. Data yang ditemukan dalam album *Manusia* ini berjumlah 72 temuan. Namun penulis hanya mencantumkan beberapa data saja. Selanjutnya. Penulis akan menghitung persentase penggunaan majas penegasan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus.

Tabel 1. Klasifikasi Majas Penegasan dalam Album *Manusia Karya Tulus*

No	Judul Lagu	Lirik Lagu	Majas Penegasan											
			Pleonasme	Retoris	Polisindeton	Tautologi	Repetisi	Pararelisme	Aliterasi	Enumerasio	Klimaks	Antiklimaks		
1	Jatuh Suka	Punya magis perekat yang sekuat itu dari lahir sudah begitu	✓											
2	Tujuh Belas	Masihah kau ingat cobaan terberat kita, matematika ?		✓										
3	Hati-hati di Jalan	Kukira kita asam dan garam dan kita bertemu di belanga			✓									
4	Tujuh Belas	Putaran bumi dan waktu yang terus menempa kita				✓								
5	Interaksi	Itu yang ku pilih Jika bisa kuhindari garis interaksi Itu yang ku pilih					✓							
6	Kelana	Hendak mencari apa Menumpuk untuk apa						✓						
7	Ingkar	Terus mencari celah, mengarang temu							✓					
8	Nala	Tentang Nala dan hati yang sedang berbunga									✓			
9	Diri	Kau maafkan Semua salahmu ampuni dirimu										✓		
10	Satu Kali	Ringkihlah asa Hilanglah harap Terbuanglah waktu												✓

Tabel 2. Persentase Temuan Majas Penegasan dalam Album *Manusia* Karya Tulus

No	Jenis Majas Penegasan	Jumlah	Presentase
1	Pleonasme	3	4%
2	Retoris	2	3%
3	Polisindeton	28	39%
4	Tautologi	4	6%
5	Repetisi	14	19%
6	Pararelisme	12	17%
7	Aliterasi	3	4%
8	Enumerasio	3	4%
9	Klimaks	2	3%
10	Antiklimaks	1	1%
Jumlah		72	100%



Gambar 1 Diagram Majas Penegasan dalam Album *Manusia* karya Tulus

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ditemukan penggunaan majas penegasan dari beberapa kalimat dan bait yang berada pada lirik lagu album *Manusia* karya Tulus sebanyak 72 data yang berupa penggalan lirik-lirik lagu. Hasil peneliti tentang majas penegasan lirik lagu album tersebut ditemukan majas penegasan, di antaranya majas pleonasme sebanyak 3 data (4%), majas retoris sebanyak 2 data (3%), majas polisindeton sebanyak 28 data (39%), majas tautologi sebanyak 4 data (6%), majas repetisi sebanyak 14 data (19%), majas pararelisme sebanyak 12 data (17%), majas aliterasi sebanyak 3 data (4%), majas enumerasio sebanyak 3 data (3%), majas klimaks sebanyak 2 data (3%), dan majas antiklimaks sebanyak 1 data (1%).

Penafsiran dan Uraian Penelitian

1. Majas Pleonasme

Lagu “Jatuh Suka”

Data 1

Temuan:

Punya magis perekat yang sekuat itu dari lahir sudah begitu

Analisis: Majas pleonasme digambarkan pada frasa dari lahir sudah begitu. Penggunaan frasa tersebut terlalu berlebihan, penggunaannya, pada frasa awal sudah dijelaskan dengan kata sekuat. magis perekat yang dimiliki oleh seseorang dalam lagu tersebut sudah kuat. Kata kuat di sini sudah jelas dan tidak harus ditambahkan dengan keterangan dari lahir sudah begitu. Lirik di atas menggambarkan seseorang yang disukai oleh penulis lagu mempunyai daya tarik yang amat kuat, sehingga pada akhirnya ia berasumsi dengan menggunakan kiasan yang cukup berlebihan bahwa daya tarik magis sosok tokoh yang disukainya sudah ada sejak ia lahir.

2. Majas Retoris

Lagu “Tujuh Belas”

Data 2

Temuan:

Masihkah kau ingat cobaan terberat kita, matematika ?

Analisis: Terdapat majas retoris pada kalimat tersebut, hal tersebut terdapat pada kata matematika. Kalimat tersebut merujuk pada kalimat tanya, yang sebenarnya sudah terjawab melalui pertanyaan yang diajukan. Pada lirik lagu di atas memiliki makna bahwa cobaan terberat ketika masih di bangku sekolah hanyalah sebatas sebuah pelajaran yang kerap kali membuat pusing, yaitu matematika.

3. Majas Polisindeton

Lagu “Hati-hati di Jalan”

Data 3

Temuan:

Kukira kita asam dan garam

dan kita bertemu di belanga

Analisis: Pada lirik lagu di atas terdapat majas polisindeton atau kata hubung “dan” yang merupakan konjungsi koordinatif (penambahan). Konjungsi ini memberikan makna penambahan atau pelengkap antara kata, frasa, klausa atau kalimat yang satu dengan lainnya. Pada lirik lagu di atas mengandung makna perasaan tokoh aku pada lagu hati-hati di jalan yang mengira bahwa dia dan seseorang yang ditemuinya bagaikan asam dan garam yang sempurna bertemu di belanga (alat masak tradisional orang Asia yang terbuat dari tanah liat untuk merebus sayuran) namun ternyata kisah mereka tidak seindah dan sesempurna itu. Hal tersebut bisa tergambar jelas pada lirik selanjutnya yang berbunyi:

Kukira kita asam dan garam

dan kita bertemu di belanga

Kisah yang ternyata tak seindah itu

4. Majas Tautologi

Lagu “Hati-hati di Jalan”

Data 4

Temuan:

Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita

Analisis:

Pada penggalan lirik lagu di atas terdapat majas tautologi, karena adanya pengulangan kata pada kalimat dan terkadang digunakan kata yang bersinonim. Hal tersebut digambarkan pada kata putaran bumi yang kemudian disambung dengan penambahan waktu yang terus menempa. Ketika bumi berputar tentunya terdapat perubahan waktu yang terjadi, maka dari itu kata putaran bumi sudah mewakili maksud dari waktu yang berganti. Penggalan lirik lagu di atas mengandung makna bahwa waktu terus berputar seiring perjalanan kita.

5. Majas Repetisi

Lagu “Interaksi”

Data 5

Temuan:

Itu yang kupilih

Jika bisa ku hindari

Garis interaksi

Itu yang kupilih

Analisis: Pada penggalan lirik lagu di atas terdapat majas repetisi karena adanya pengulangan kata, frasa, atau klausa dalam sebuah kalimat pengulangan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan. Hal tersebut tergambar pada kalimat “itu yang ku pilih” yang terulang dua kali. Lirik lagu di atas menegaskan kembali tentang sebuah pilihan dalam hidup.

6. Majas Pararelsime

Lagu “Kelana”

Data 6

Temuan:

Hendak mencari apa

Menumpuk untuk apa

Analisis: Penggalan lirik lagu di atas masuk dalam kategori majas pararelisme, karena terdapat penegasan dengan cara mengulang kata, frasa, atau klausa yang kedudukannya sama atau sejajar. Hal tersebut tergambar pada kata ”apa” yang ditegaskan sebanyak dua kali. Penggalan lirik lagu di atas bercerita tentang penulis yang menanyakan tujuan yang dicari dalam hidup.

7. Majas Aliterasi

Lagu “Ingkar”

Data 7

Temuan:

Terus mencari celah mengarang temu

Analisis: Penggalan lirik lagu di atas masuk dalam kategori majas aliterasi, karena adanya pengulangan konsonan di awal kata dengan berurutan. Jadi pada huruf awal kata tersebut diulang pada kata berikutnya. Hal tersebut digambarkan pada kata “Terus-temu, mencari-mengarang” Penggalan lagu di atas bercerita tentang seseorang yang berusaha menjalin dengan hubungan dengan orang baru namun ia terus berusaha mencari celah supaya menemukan kebahagiaan baru, sampai membohongi perasaannya dengan mengarang bertemu dengannya adalah hal yang membahagiakan.

8. Enumerasio

Lagu “Nala”

Data 8

Temuan:

Tentang Nala dan hati yang sedang berbunga

Analisis: Penggalan lirik lagu di atas masuk ke dalam kategori majas Enumerasio karena menjelaskan secara detail pembagian keseluruhan kondisi atau keadaan bisa dipahami pendengar atau pembaca. Hal tersebut bisa tergambar pada lirik lagu di atas yang menceritakan tentang seorang gadis bernama Nala yang perasaannya sedang berbunga atau bahagia.

9. Klimaks

Lagu “Diri

Data 9

Temuan:

Kau maafkan

Semua salahmu ampuni dirimu

Analisis: Penggalan lirik lagu di atas masuk ke dalam kategori majas klimaks, karena menjelaskan secara bertingkat dari yang paling bawah ke yang lebih atas. Hal tersebut digambarkan pada penggalan lirik lagu di atas yang bermaknatentang pesan yang disampaikan penulis lagu untuk coba memaafkan diri sendiri terlebih dahulu kemudian baru mengampuni hal-hal yang terjadi atau dilakukan oleh diri sendiri.

10. Antiklimaks

Lagu “Satu Kali”

Data 10

Temuan:

Ringkihlah asa

Hilanglah harap

Terbuanglah waktu

Analisis: Penggalan lirik lagu di atas masuk ke dalam kategori majasantiklimaks, karena liriknya menentukan satu hal atau gagasan yang penting atau kompleks menurun kepada hal atau gagasan yang sederhana. Hal tersebut digambarkan pada makna lirik lagu di atas yang menceritakan tentang asa yang menjadi ringkih, disusul dengan harapan yang menghilang, dan kemudian waktu yang ada menjadi terbuang begitu saja.

SIMPULAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu mengenai majas penegasan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. Penulis hanya memfokuskan pada majas penegasan, yang di dalamnya ditemukan sebanyak sepuluh majas, di antaranya majas pleonasme, retorik, polisindeton, tautologi, repetisi, paralelisme, aliterasi, enumerasio, klimaks, dan antiklimaks. dari data yang diperoleh melalui penggalan-penggalan lirik lagu yang dianalisis cenderung di setiap lagu dalam album *Manusia* terdapat majas penegasan. Selain itu, lagu-lagu dalam album *Manusia* karya Tulus tidak hanya dijadikan sebagai media pembelajaran, tetapi mengandung makna dan pesan kehidupan dalam proses pendewasaan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa majas penegasan yang ditemukan sebanyak 72 temuan. Majas pleonasme sebanyak 3 data (4%), majas retorik sebanyak 2 data (3%), majas polisindeton sebanyak 28 data (39%), majas tautologi sebanyak 4 data (6%), majas repetisi sebanyak 14 data (19%), majas paralelisme sebanyak 12 data (17%), majas aliterasi sebanyak 3 data (4%), majas enumerasio sebanyak 3 data (3%), majas klimaks sebanyak 2 data (3%), dan majas antiklimaks sebanyak 1 data (1%) dengan total persentase sebanyak 100%.

Jenis majas penegasan yang lebih dominan adalah majas polisindeton, karena majas ini menggunakan kata hubung atau konjungsi yang sering kali ditemukan pada kalimat. Pada album Manusia karya Tulus semua lagunya terdapat majas polisindeton, selain dari majas polisindeton urutan terbanyak kedua ada majas repetisi yang menggambarkan penegasan ulang, yang kerap kali ditemukan di banyak lirik lagu. Data yang diperoleh dari lagu dalam album Manusia karya Tulus ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan Syukur kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya, karena penelitian ini terlaksana dengan baik, serta penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama kepada Ahmad Khoiril Anam, M.Pd. dan Memmy Dwi Jayanti, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing atas arahan dan ilmunya saat proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. L. (2017). Analisis stilistika lirik lagu-lagu padi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(6).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/20204>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
<http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Masruchin, U.N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher
- Rukajat, Ajat (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublisher: Yogyakarta